

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Islam adalah salah satu agama yang memiliki umat terbanyak di Indonesia bahkan di Dunia, umat islam telah meyakini islam sebagai agama dan kepercayaan. Untuk mencapai kualitas hidup yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, umat Islam harus mengamalkan ajaran agama mereka dengan hati-hati dan konsisten. Dengan menganut agama Islam, orang-orang membutuhkan pemahaman yang berbeda tentang berbagai aspek penting dari kehidupan sehari-hari seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan lainnya. Ada tradisi dan budaya yang dipegang, seperti halnya di lingkungan masyarakat.

Tradisi merupakan adat atau kebiasaan yang dijalankan dalam suatu masyarakat. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) tradisi dimaknai sebagai adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹ Kata lain dari pengertian tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan pada generasi generasi berikutnya secara turun temurun, Kebiasaan yang menjadi turun temurun dimasyarakat akan menjadi tradisi di wilayah tersebut. Kita sebagai generasi harus mengembangkan tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak berbagai macam tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya Indonesia sangat menarik dan unik. Tradisi itu sendiri sudah turun temurun dari zaman dahulu. Tradisi ini berasal dari nenek

¹ Ana Faridatul Munawaroh, "Makna filosofi tradisi bedudukan di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati" (Skripsi, UIN Wali Songo, Semarang, 2020), 24.

moyang kita dan dapat ditemukan di setiap daerah di Indonesia, mulai dari Sabang hingga Merauke. Kita bisa mengetahui sebuah daerah bisa dari pengenalan tradisinya. Artinya karena begitu kentalnya sebuah tradisi di daerah tersebut sehingga menjadi identik atau ciri khas dari daerah itu sendiri.² Ada salah satu daerah yang terkenal dengan kaya tradisinya yaitu Pulau Madura.

Madura merupakan pulau yang memiliki berbagai macam tradisi, dari pulau Madura tradisi sendiri merupakan keyakinan yang telah ada dari nenek moyang untuk diwariskan pada generasi kegenerasi. Tradisi di Madura sendiri sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, masyarakat sendiri menganggap tradisi sebagai hal yang utama dari warisan nenek moyang mereka. Dari banyaknya tradisi di Madura ada tradisi unik mendoakan orang yang telah meninggal dengan cara bersedekah berupa makanan atau yang biasa disebut masyarakat dengan istilah *Reb bhe'en* khususnya di Desa Bunder Dusun Mondung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pemekasan.

Tradisi *reb bhe'en* sendiri menurut K. Maklum Rasyidi merupakan tradisi yang biasa dikenal dengan sedekahan atau pemberian sesuatu kepada orang lain yang niat pahalanya dikhususkan kepada orang yang telah meninggal. Istilah *reb bhe'en* sendiri berasal dari nama bulan yang biasa masyarakat Madura sebut dengan bulan "*rebbe*" atau Sya'ban. Nenek moyang dahulu melakukan tradisi ini pada bulan Sya'ban tepat pada hari Kamis di akhir bulan, dan disitulah istilah *reb bhe'en* itu muncul. Seiring dengan berjalannya waktu dan sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat, *reb bhe'en* ini dilakukan di waktu kapan saja meskipun tidak bertepatan di bulan *rebbe* atau bulan Sya'ban. Biasanya masyarakat melakukan tradisi ini pada Kamis sore menjelang malam Jum'at atau bertepatan di hari kematian seseorang. Sampai saat ini, tradisi *reb bhe'en* masih ada serta masih dilakukan oleh masyarakat desa Bunder.³

Melaksanakan tradisi *reb bhe'en* ini tidak harus mewah, cukup dengan semampunya saja. Dengan ikhlas niatkan diri bersedekah untuk mengingat orang

2 Bastian Gultom Dkk, *Tradisi Budaya Jambi* (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2020), 12.

3 Maklum Rasyidi, Takmir Masjid Asy-Syuhada' Lengkong, *Wawancara Langsung Tahap Pra-Lapangan* (29 April 2024).

yang telah mendahului kita. Sedekah *reb bhe'en* sendiri tidak harus diberikan pada seorang kyai yang bisa membacakan doa, semua orang bisa menerima sedekah *reb bhe'en* asal sudah di niat kan oleh orang yang bersedekah.⁴

Reb bhe'en bisa dilakukan dihari kapan saja meskipun tidak di malam jumat kita bisa melalukannya. Apabila kita mempunya rezeki kita harus ingat pada orang yang telah mendahului kita, Artinya pada tradisi *reb bhe'en* merupakan sebuah tradisi bersedekah kepada orang lain dimana sedekahan tersebut dikhususkan pahalanya untuk mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia, dengan harapan mendapatkan keselamatan dari Allah Swt. siapapun berhak mendapatkan sedekah dari *reb bhe'en* , semua tergantung pada siapa orang yang mau memberinya. seseorang yang bersedekah dengan niat mendoakan dan mengkhususkan pahala dari sedekahnya untuk orang yang telah meninggal tujuan utamanya untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt agar diberikan keselamatan di akhiratnya. Pernyataan ini sejalan dengan Hadist Rasulullah Saw. yang berbunyi:

أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعَمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

“Sebarkan salam/kedamaian, berilah makanan, sambunghlah silaturahmi, salatlah di malam hari ketika orang lain sedang tidur, niscaya kalian masuk surga dengan penuh keselamatan” (HR. Ibnu Majah dan Ahmad).⁵

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa dianjurkan untuk kedamaian, bersedekah, sambung silaturahmi, dan mengerjakan sholat, maka niscaya kalian masuk surga dengan penuh keselamatan. Jika dikaitkan dengan tradisi *Reb bhe'en*

4 Sya'iah, Masyarakat Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, *Wawancara langsung Tahap Pra Lapangan* (2 Mei 2024).

5 Junaedi Putra, "Keutamaan sedekah," Badan litbang dan diklat Kementrian Agama RI, diakses dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-sedekah>, pada tanggal 2 Mei 2024 pukul 15.15 WIB.

seseorang bersedekah pahalanya dikhususkan bagi orang yang telah meninggal tujuannya untuk memohon pertolongan kepada Allah agar diberikan tempat yang layak (surga) diakhirat. Dan melalui tradisi ini mereka juga bisa mempererat tali silaturahmi antar sesama.

Berdasarkan persoalan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam dengan melakukan penelitian terkait fenomena yang sudah dipaparkan diatas yang hasilnya akan dituangkan kedalam bentuk karya tulis ilmiah yakni skripsi dengan mengangkat Judul “Analisis Nilai-nilai Keislaman pada Tradisi *Reb bhe'en* di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hal yang menjadi pokok penting di konteks penelitian yang berdasarkan kenyataan di lapangan, dapat kami rumuskan fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *reb bhe'en* di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut?
2. Apa saja nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam tradisi *reb bhe'en* di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *reb bhe'en* di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam tradisi *reb bhe'en* di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya berkenaan dengan analisis nilai-nilai keislaman pada tradisi *Reb bhe'en*.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk:

- a. Kegunaan bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang tradisi *reb bhe'en* di dusun Mondung desa Bunder kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan
- 2) Untuk terlaksananya tugas akhir perkuliahan

- b. Bagi institusi

- 1) Mahasiswa

Hasil penelitian ini menjadikan salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir para mahasiswa dalam mengetahui betapa pentingnya tradisi

di Madura seperti tradisi *reb bhe'en* di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2) Dosen

Kegunaan penelitian ini yakni dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan pada dosen tentang nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam tradisi *reb bhe'en*.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu bagi masyarakat, tambahan pengetahuan dan wawasan tentang tradisi *reb bhe'en* dalam pandangan masyarakat Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berkenaan dengan tradisi *reb bhe'en*.

E. Definisi Istilah

Untuk mempertegas pengertian tentang judul “Analisis Nilai-Nilai Keislaman Pada Tradisi *Reb bhe'en* di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis

Analisis ialah menyelidiki terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya serta menelaah dari

bagian tertentu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan yang sudah terkaji dengan baik.⁶ Dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan proses dimana seseorang menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui fakta yang ada dalam sebuah peristiwa.

2. Nilai-nilai keislaman

Nilai keislaman adalah suatu ajaran atau tuntunan yang didapat dalam agama Islam, yakni pada kepercayaan seorang muslim kepada Allah SWT, menyatakan diri dalam pribadatan yang membentuk taqwa berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.⁷ Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keIslaman adalah suatu tuntunan atau ajaran yang terdapat dalam agama Islam yakni kepercayaan kepada Allah SWT dan menyatakan kepercayaan itu dalam bentuk pribadatan sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

3. Tradisi

Tradisi berasal dari kata *traditio* yang berarti suatu yang turun temurun (adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) dari nenek moyang.⁸ Dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan suatu kepercayaan yang ada pada masyarakat yang telah lahir dari nenek moyang mereka.

4. *Reb bhe'en*

Reb bhe'en adalah salah satu tradisi di madura yang berupa selamatan sedekahan yang diberikan kepada orang lain dimana pahalanya dikhususkan untuk

6 Nurahmi, "Analisis Fungsi dan Makna, Serta Nilai-nilai Pendidikan dalam Uangkapan Tradisional Masyarakat Desa Simpasai Kecamatan Lambuk Kabupaten Bima" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2021), 10.

7 Sarwinda, "Komunikasi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman pada Remaja di Desa Tanjung Aman Lampung utara," *Jurnal: Al-bayan* 24, no.1 (Januari-juni, 2018): 108, <https://dx.doi.org/10.22373/albayan.v24i1.2857>

8 Arina Restian, *Inovasi pembelajaran musik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 56.

orang yang telah meninggal.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi *Reb bhe'en* adalah sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat dengan niat selamatan atau bersedekah yang pahalanya dikhususkan pada orang yang telah meninggal dunia.

Dari beberapa definisi istilah tersebut dapat kita maknai bahwa analisis nilai-nilai keislaman pada tradisi *reb bhe'en* merupakan sebuah proses pemecahan masalah untuk mencari tahu sebuah fakta tentang nilai-nilai keislaman yang ada pada tradisi *reb bhe'en* di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Abd Rahem yang disajikan dalam bentuk skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015, yang berjudul "Tradisi *Ter-ater* di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep". Dari hasil penelitiannya membahas tentang tradisi *ter-ater*. Tradisi *ter-ater* merupakan tradisi berbagi rejeki kepada sanak-famili, tetangga, guru, dan pada orang-orang yang dianggap pantas untuk menerimanya. Umumnya, rejeki yang di antarkan berbentuk hasil bumi yang telah diolah menjadi makanan siap hidang, seperti nasi berserta lauk-pauknya, kue-kuean, dan buah-buahan. *Ter-ater* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat Madura terutama banyak ditemui di pedalaman ketika ada hajatan, selamatan dalam segala

9 Habsatun Nabawiyah, "Tradisi Arebbe Dalam Masyarakat Situbondo," *Al-bayan : Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Hadist* 1, no. 1 (2018): 50, <https://doi.org/10.35132/albayan.v1i1.3>

macamnya, hari raya keagamaan, tasyakuran, dan lain sebagainya. Pada saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, *ter-ater* dilaksanakan secara serempak oleh masyarakat. Hampir setiap keluarga melakukan *ter-ater* pada keluarga lainnya, terutama yang memiliki hubungan darah dan hubungan pernikahan, seperti anak pada orang tua, menantu pada mertua, dan seterusnya. *Ter-ater* juga dilakukan do hari-hari besar Islam lainnya, di antaranya Maulid Nabi, Bulan Sya'ban, Bulan Asyuro, Bulan Safar, malam 21 dan 27 bulan puasa dan lain sebagainya.¹⁰

Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Abd Rahem sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas tentang bersedekah. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan nama tradisi. Jika penelitian Abd. Rahem dilakukan pada tahun 2015 di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dengan nama tradisinya *ter-ater* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2024 di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan nama Tradisi *Reb bhe'en*.

2. Penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Rizal Fahrudin yang di sajikan dalam bentuk skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura pada tahun 2021, yang berjudul "Tradisi *Ter-ater* Dalam Pandangan Masyarakat Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan". Dari hasil penelitiannya membahas tentang Tradisi *Ter-ater* dimana tradisi ini adalah tradisi pemberian hadiah seperti

10 Abd Rahem, "Tradisi Ter-ater di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

makanan, barang, dan lain-lain saat ada hajatan, *ter-ater* mempunyai arti berbagi rezeki kepada tetangga, family, guru ngaji dan orang yang dianggap pantas untuk menerima *ter-ater*. Jika dilihat secara historynya tradisi *ter-ater* yakni tradisi masyarakat madura yang dijalankan secara turun temurun yang banyak kita jumpai di daerah pedesaan jika ada hajatan, tasyakuran dan lain-lain¹¹

Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Rizal sama-sama menggunakan metode penelaitan kualitatif, dan sama-sama membahas tentang bersedekah. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan nama tradisi. Jika penelitian Rizal Fahrudin dilakukan pada tahun 2021 di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dengan nama tradisinya *Ter-ater*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2024 di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan nama Tradisi *Reb bhe'en*.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Elly Yulia Indra Lestari yang disajikan dalam bentuk skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir Institut Agama Islam Negeri Madura pada tahun 2022, yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Sosial Terhadap Tradisi *Arasol* Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan". Dari hasil penelitiannya membahas tentang tradisi *arasol*. tradisi *arasol* merupakan sebuah tradisi selamat atau sedekah versi orang madura dengan menampakkan sikap syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Dalam melaksanakan acara *arasol* ini tempat yang

11 Rizal Fahrudin, "Tradisi Ter-ater Dalam Pandangan Masyarakat Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2021).

digunakan setiap kegiatan biasanya di tempatkan di buju'(makan) serta dengan mengundang beberapa kerabat atau tetangga. Dengan membawa nasi dan lauk pauk bagi orang yang bersangkutan atau yang melaksanakan tersebut dengan do'a bersama yang diawali pembacaan Alfatihah, Yasin, Tahlil dan diakhiri dengan pembacaan Do'a sekaligus pembagian hidangan makanan yang telah disediakan.¹²

Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Elly Yulia Indra Lestari sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas tentang bersedekah. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan nama tradisi. Jika penelitian Elly Yulia Indra Lestari dilakukan pada tahun 2022 di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan nama tradisinya *Arasol* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2024 di Dusun Mondung Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan nama Tradisi *Reb bhe'en*.

12 Elly Yulia Indra Lestari, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Sosial Terhadap Tradisi *Arasol* Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2022).